

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Volume hasil lateks pisau rancangan rata-rata selisihnya 0,63 ml (tidak terlalu jauh berbeda) dibawah pisau biasa, ini dikarenakan pisau rancangan menyadapan secara akurat tanpa mengenai kambium, sehingga hasilnya lebih sedikit, sedangkan pisau biasa mengenai kambium yang sangat tidak baik untuk kesehatan pohon karet.
2. Pisau rancangan jauh lebih hemat dalam konsumsi kulit dibandingkan pisau biasa yaitu rata-rata selisihnya adalah $1,73 \text{ cm}^3$, penghematan kulit saat penyadapan sangat diperlukan karena sangat berpengaruh pada kesehatan pohon kedepannya. Jadi, dapat dikatakan pisau rancangan yang dibuat sangat dianjurkan digunakan dalam melakukan penyadapan karena baik bagi kesehatan pohon karet.
3. Volume hasil penyadapan terbanyak dan volume kulit terbanyak untuk perlakuan kedalaman 1-1,5 mm dan 2 mm dari kambium pada pisau rancangan yaitu pada kedalaman 1-1,5 mm dari kambium karena semakin dekat penyadapan dari kambium maka semakin banyak lateks dihasilkan.
4. Kapasitas kerja pisau biasa memiliki kinerja yang lebih cepat dibandingkan dengan pisau rancangan, ini disebabkan pisau rancangan memerlukan penyetulan sebelum melakukan penyadapan pada pohon karet, sedangkan pisau biasa tidak memerlukanya, walaupun memerlukan waktu yang sedikit lama penyetulan yang dilakukan pada pisau rancangan mampu mengurangi kerusakan pada kulit pohon karet akibat penyadapan yang terlalu dalam.
5. Pisau rancangan yang dibuat efektif digunakan untuk penyadapan, dikarenakan pisau rancangan yang dibuat menghasilkan lateks yang cukup baik dan mampu menghemat konsumsi kulit pohon jauh lebih baik dibandingkan pisau biasa.

5.2 Saran

Pisau sadap pohon karet masih lah belum sempurna, Penulis berharap adanya pengembangan terhadap pisau rancangan ini sehingga dapat mempermudah petani karet dalam penyadapan.